

**PREVALENSI URTIKARIA AKUT DAN KRONIK DI POLIKLINIK
DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI RSUP DR. MOHAMMAD
HOESIN PALEMBANG PERIODE 2014–2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh:

Sesa Magabe

04011381621183

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

PREVALENSI URTIKARIA AKUT DAN KRONIK DI POLIKLINIK DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG PERIODE 2014– 2018

Oleh:

Sesa Magabe
04011381621183

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

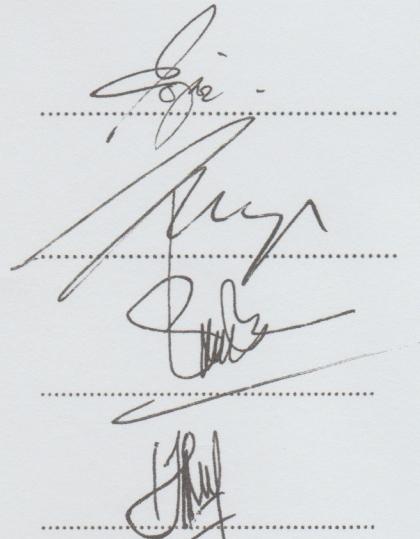
Palembang, 13 Desember 2019
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

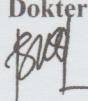
Pembimbing I
dr. Nopriyati, SpKK
NIP. 197211232001122003

Pembimbing II
dr. Yan Effendi Hasjim, DAHK
NIP. 194901111976031001

Pengaji I
dr. Sarah Diba, SpKK
NIP. 198003102010122002

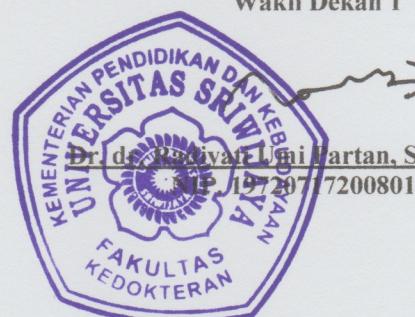
Pengaji II
Parivana, S.KM, M.Kes
NIP. 198709072015104201



Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter

Dr. Susilawati, M.Kes.
NIP. 197802272010122001

Mengetahui,

Wakil Dekan 1





**Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
Palembang**

PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, dewan penguji skripsi dari mahasiswa:

Nama : SESAMAGABE
NIM : 04011381621183
Judul Skripsi : PREVALENSI URTIKARIA AKUT DAN KRONIK DI POLIKLINIK DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI RSUP DR MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG PERIODE 2014–2018

dengan ini menyatakan bahwa *draft* skripsi ini sudah dipertahankan di hadapan dewan penguji dan kemudian direvisi sesuai dengan masukan dari para penguji dan oleh karena itu penjilidan skripsi sudah dapat dilakukan sejak tanggal persetujuan ini diberikan.

Palembang, Desember 2019

Pembimbing I
dr. Nopriyati, SpKK
NIP. 197211232001122003

Pembimbing II
dr. Yan Effendi Hasjim, DAHK
NIP. 194901111976031001

Penguji I
dr. Sarah Diba, SpKK
NIP. 198003102010122002

Penguji II
dr. Pariyana, S.KM, M.Kes
NIP. 198709072015104201

Mengetahui,
Ketua Blok Skripsi

dr. Tri Suciati, M.Kes
NIP. 198307142009122004

PERNYATAAN

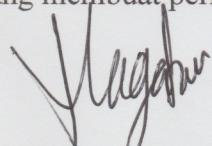
Saya yang bertanda-tangan di bawah ini dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan.
2. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan/atau doktor), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 13 DECEMBER 2019

Yang membuat pernyataan,



(Sesa Magabe)

Mengetahui,

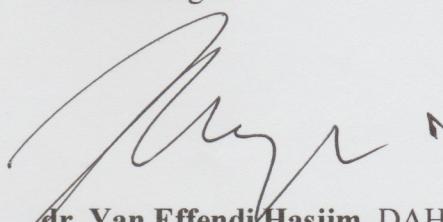
Pembimbing I,



dr. Nopriyati, SpKK

NIP. 197211232001122003

Pembimbing II



dr. Yan Effendi Hasjim, DAHK

NIP. 194901111976031001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sesa Magabe
NIM : 04011381621183
Program Studi : Pendidikan Dokter Umum
Fakultas : Kedokteran
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah Saya yang berjudul:

PREVALENSI URTIKARIA AKUT DAN KRONIK DI POLIKLINIK DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG PERIODE 2014 – 2018

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Palembang, 13 Desember 2019
Yang membuat pernyataan,



Sesa Magabe
NIM. 04011381621183

ABSTRAK

PREVALENSI URTIKARIA AKUT DAN KRONIK DI POLIKLINIK DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

PERIODE 2014 – 2018

(Sesa Magabe, Desember 2019, 52 halaman)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Latar Belakang. Berdasarkan durasi, urtikaria diklasifikasikan menjadi akut dan kronik.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi urtikaria akut dan kronik di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi (DV) RSUP Dr. Mohammad Hoesin (RSUP MH) Palembang periode 2014 – 2018.

Metode. Studi prevalen dengan rancangan potong lintang ini menggunakan metode *total sampling* yang diambil dari data sekunder berupa rekam medik yaitu data kunjungan, jenis kelamin, usia, faktor pencetus, gambaran klinis, dan penyakit penyerta pasien urtikaria.

Hasil. Didapatkan 384 pasien urtikaria dari 5178 pasien di poliklinik DV. Prevalensi urtikaria periode 2014–2018 yaitu 7,4% dengan urtikaria akut 4% dan kronik 3,39%. Prevalensi setiap tahun berturut-turut yaitu 8,63%; 7,69%; 7,1%; 6,5%; dan 7%, sementara prevalensi urtikaria akut yaitu 4,07%; 4,27%; 3,5%; 3,73%; 4,59%; dan kronik yaitu 4,55%; 3,33%; 3,66%; 2,8%; dan 2,49%. Perempuan 1,5 kali lebih banyak dari laki-laki dengan usia rerata 30 tahun. Urtikaria akut terbanyak pada kelompok usia 19–27 tahun dan kronik pada 37–45 tahun. Faktor pencetus terbanyak yaitu makanan pada urtikaria akut (35,20%) dan fisik pada urtikaria kronik (41,02%). Sebagian besar pasien (94,5%) hanya memiliki gambaran klinis berupa urtikaria saja. Penyakit penyerta terbanyak yaitu infeksi gigi (34,6%) dan penyakit kulit terbanyak yaitu dermatitis atopik (23,07%).

Kesimpulan. Prevalensi urtikaria di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014–2018 cenderung menurun.

Kata kunci: prevalensi, urtikaria, epidemiologi, urtikaria akut, urtikaria kronik

ABSTRACT

THE PREVALENCE OF ACUTE AND CHRONIC URTICARIA AT DERMATOLOGY AND VENEREOLOGY OUTPATIENT CLINIC DR. MOHAMMAD HOESIN GENERAL HOSPITAL PALEMBANG DURING 2014 – 2018

(Sesa Magabe, December 2019, 52 pages)

Faculty of Medicine Sriwijaya University

Background. According to its duration, urticaria classified into acute and chronic condition. This study aimed to determine the prevalence of acute and chronic urticaria at Dermatology and Venereology (DV) Outpatient Clinic Dr. Mohammad Hoesin General Hospital Palembang during 2014–2018.

Methods. The total sampling method was used in this prevalent study and the samples were secondary data from the medical record which were visitation, sex, age, precipitating factor, clinical presentation, and associated disease of urticaria patients.

Results. The urticaria patients in this study were about 384 of 5178 patients in the DV outpatient clinic. The prevalence of urticaria during 2014–2018 is 7.4% with acute 4% and chronic 3.39%. The prevalence each year were 8.63%, 7.69%, 7.1%, 6.5%, and 7%, while acute urticaria were 4.07%, 4.27%, 3.5%, 3.73%, 4.59%, and chronic urticaria were 4.55%, 3.33%, 3.66%, 2.8%, and 2.49%, respectively. There were 1.5 times more in women than men with an average age of 30 years. Acute urticaria most common in the 19–27 years group while chronic in 37–45 years group of age. The most precipitating factors are food in acute urticaria (35.20%) and physical factors in chronic urticaria (41.02%). Most of the patients (94.5%), based on clinical presentation, were urticaria alone. Most associated disease in urticaria patients was dental infections (34.6%) and most skin disease were atopic dermatitis (23.07%).

Conclusions. The prevalence of urticaria at DV Outpatient Clinic Dr. Mohammad Hoesin General Hospital Palembang during 2014–2018 tend to decreased.

Keywords: *prevalence, urticaria, epidemiology, acute urticaria, chronic urticaria*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, dan penyertaan-Nya, skripsi berjudul “Prevalensi Urtikaria Akut dan Kronik di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Periode 2014– 2018” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai bentuk laporan penelitian yang telah dilakukan, serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S. Ked) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Didalam penggeraan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. dr. Nopriyati, SpKK. selaku pembimbing I dan dr. Yan Effendi Hasjim, DAHK. selaku pembimbing II atas motivasi, saran, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan,
2. dr. Sarah Diba, SpKK. selaku penguji I dan Ibu Pariyana, S.KM, M.Kes. selaku penguji II yang juga telah memberikan motivasi, saran, arahan dan bimbingan,
3. ayah, mama, kak stella, bang yopi, bang joe, sina, celine, dan jeff, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa,
4. teman sekelas, seangkatan, kakak tingkat dan adik tingkat, serta
5. seluruh staff di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan RSUP Dr Mohammad Hoesin Palembang yang telah membantu pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan karya tulis dan penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya serta dapat bermanfaat bagi kita semua terutama di bidang ilmu kedokteran.

Palembang, 13 Desember 2019



Sesa Magabe

DAFTAR SINGKATAN

AH1	: antihistamin 1
AH2	: antihistamin 2
APC	: <i>antigen presenting cell</i>
ASST	: <i>autologous serum skin test</i>
CRP	: <i>c-reactive protein</i>
CSU	: <i>chronic spontaneous urticaria</i>
DPU	: <i>delayed pressure urticaria</i>
DV	: dermatologi dan venereologi
IL	: <i>interleukin</i>
HLA	: <i>human leukocyte antigen</i>
LED	: laju endap darah
MHC	: <i>major histocompatibility complex</i>
OAINS	: obat anti inflamasi nonsteroid
PAF	: <i>platelet activating factor</i>
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
RSUP MH	: Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin
sgAH	: <i>second generation anti histamine</i>

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Khusus	3
1.4. Manfaat penelitian	3
1.4.1. Manfaat Teoritis	3
1.4.2. Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Urtikaria dan Angioedema.....	5
2.1.1 Definisi	5
2.1.2 Epidemiologi	5
2.1.3. Klasifikasi.....	7
2.1.3.1. Urtikaria Spontan: Akut dan Kronik	7
2.1.3.2. Urtikaria Diinduksi (<i>Inducible Urticaria</i>).....	10
2.1.4. Patogenesis	13
2.1.5.1. Hipersensitivitas Tipe 1 (Reaksi Alergi).....	13

2.1.5.2. Mekanisme Nonimunologik	14
2.1.5.3. Mekanisme <i>Autoreactive-Autoantibodies</i>	15
2.1.5.4. Angioedema Dimediasi Kinin	15
2.1.5. Manifestasi Klinis.....	16
2.1.5.1. Temuan Pada Kulit.....	16
2.1.5.2. Temuan Nonkulit	16
2.1.6. Faktor Risiko	16
2.1.7. Diagnosis	17
2.1.8. Tatalaksana	19
2.2. Kerangka Teori	21
2.3. Kerangka Konsep.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	23
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2.1. Lokasi Penelitian	23
3.2.2. Waktu Penelitian	23
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.3.1. Populasi Penelitian	23
3.3.2. Sampel Penelitian.....	23
3.3.2.1. Cara Pengambilan Sampel.....	24
3.3.2.2. Besar Sampel Penelitian	24
3.4. Variabel Penelitian	24
3.5. Definisi Operasional.....	25
3.6. Cara Pengumpulan Data	27
3.7. Cara Pengolahan dan Analisis Data	27
3.9. Kerangka Operasional.....	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	29
4.1.1. Distribusi Urtikaria Berdasarkan Akut dan Kronik	29
4.1.2. Prevalensi Urtikaria Akut dan Kronik.....	30
4.1.3. Distribusi Urtikaria Akut dan Kronik Berdasarkan	

Jenis Kelamin.....	31
4.1.4. Distribusi Urtikaria Akut dan Kronik Berdasarkan Usia	31
4.1.5. Distribusi Urtikaria Akut dan Kronik Berdasarkan Faktor Pencetus.....	32
4.1.6. Distribusi Urtikaria Akut dan Kronik Berdasarkan Gambaran Klinis.....	34
4.1.7. Distribusi Urtikaria Akut dan Kronik Berdasarkan Penyakit Penyerta	34
4.2. Pembahasan	36
4.2.1. Prevalensi Urtikaria Akut dan Kronik	36
4.2.2. Demografi	37
4.2.2.1. Jenis Kelamin	37
4.2.2.2. Usia	38
4.2.3. Faktor Pencetus.....	39
4.2.4. Gambaran Klinis.....	39
4.2.5. Penyakit Penyerta	40
4.3. Keterbatasan Penelitian	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	42
5.2. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	
1. Sertifikat Etik	48
2. Surat Izin Penelitian	59
3. Surat Tanda Selesai Penelitian	50
ARTIKEL	51
BIODATA	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Subtipe Urtikaria	8
2. Penyebab Urtikaria Akut dan Kronik Spontan	10
3. Karakteristik <i>Wheals</i> Subtipe Urtikaria	18
4. Antihistamin Nonsedatif dan Sedatif Minimal	21
5. Definisi Operasional	26
6. Jumlah pasien.....	29
7. Distribusi Urtikaria Berdasarkan Akut dan Kronik	29
8. Distribusi Urtikaria Akut dan Kronik Berdasarkan Subtipe	30
9. Distribusi Urtikaria Akut dan Kronik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
10. Distribusi Urtikartia Akut dan Kronik Berdasarkan Usia.....	32
11. Distribusi Urtikartia Akut dan Kronik Berdasarkan Faktor Pencetus.....	33
12. Distribusi Urtikartia Akut dan Kronik Berdasarkan Gambaran Klinis.....	34
13. Distribusi Urtikartia Akut dan Kronik Berdasarkan Penyakit Penyerta	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambaran Skematis Aktivasi Reseptor Sel Mast dan Basofil.....	18
2. Algoritma Penegakan Diagnosis Urtikaria Kronik.....	20
3. Algoritma Penatalaksanaan Urtikaria	21
4. Kerangka Teori	22
5. Kerangka Konsep.....	23
6. Kerangka Operasional.....	28
7. Prevalensi Urtikaria Akut dan Kronik	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Urtikaria merupakan reaksi vaskular berupa *wheals* dan *flares* pada kulit, *wheals* berupa edema setempat dan umumnya dikelilingi *flares* berupa halo merah yang disertai gatal, menyengat, atau sensasi tusukan yang parah (James, Berger dan Elston, 2016). Angioedema merupakan pembengkakan kulit yang lebih dalam dengan dasar kemerahan ataupun normal disertai sensasi berupa nyeri atau rasa terbakar (Kaplan, 2012).

Berdasarkan durasi, urtikaria dibagi menjadi urtikaria akut dan kronik. Urtikaria akut apabila terjadi kurang dari 6 minggu. Sedangkan urtikaria kronik apabila terjadi hampir setiap hari selama lebih dari 6 minggu (Godse dkk, 2017).

Urtikaria memengaruhi populasi dengan prevalensi seumur hidup hingga 22% dan prevalensi titik 1% (Godse dkk, 2017). Prevalensi urtikaria dan angioedema berbeda di tiap negara. Penelitian di Eropa melaporkan prevalensi seumur hidup urtikaria adalah 8–10%. Prevalensi di Swedia yaitu 0,1% , dan 0,6% di Spanyol (Hide, Takahagi dan Hiragun, 2019).

Urtikaria kronik memengaruhi hingga 1% dari populasi umum di Amerika Serikat dan Eropa pada waktu tertentu dalam masa hidup mereka. Studi epidemiologi di Korea melaporkan bahwa prevalensi urtikaria kronik adalah 2.256,5 per 100.000 orang dan prevalensi meningkat setiap tahun pada tahun 2010–2014 (Hon dkk, 2019). Penelitian pada urtikaria kronik menunjukkan bahwa 66–93% urtikaria kronik spontan, 4–33% urtikaria fisik, dan 1–7% urtikaria kolinergik dengan setengah dari pasien urtikaria kronik spontan mungkin juga memiliki jenis urtikaria lain. Data yang tersedia menunjukkan bahwa 33–67% pasien urtikaria kronik spontan dengan *wheals* dan angioedema, 29–65% dengan *wheals* saja, dan 1–13% dengan angioedema saja (Hide, Takahagi dan Hiragun, 2019). Hampir 50% pasien urtikaria kronik dengan atau tanpa angioedema bebas lesi dalam 1 tahun, 65% dalam 3 tahun, 85% dalam 5 tahun, dan kurang dari 0,5%

memiliki lesi yang bertahan sampai 10 tahun. Sedangkan kelompok pasien urtikaria herediter, diperkirakan akan mengalami urtikaria seumur hidupnya setelah didiagnosis secara klinis (Kaplan, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya didapatkan jumlah pasien baru urtikaria adalah 2,3% dari jumlah pasien kulit dan kelamin yang dirawat tahun 2011-2013 (Wirantari, Rosita dan Prakoeswa, 2010). Data rekam medik yang tercatat di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin (IKKK) Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin (RSUP MH) Palembang menunjukkan peningkatan jumlah pasien urtikaria dari tahun 2001–2005, yaitu 96 orang pada tahun 2001, 113 orang pada tahun 2002, 162 orang pada tahun 2003, 349 orang pada tahun 2004, dan 364 orang pada tahun 2005 (Nopriyati, Thaha dan Tjekyan, 2008).

Urtikaria ditemukan lebih banyak pada perempuan daripada laki-laki baik urtikaria akut maupun kronik (Tjekyan, 2008). Urtikaria akut dan kronik dapat terjadi pada semua usia (Bolognia dkk, 2014). Perbedaan dalam prevalensi berdasarkan ras atau etnis tidak diketahui (Hide, Takahagi dan Hiragun, 2019).

Urtikaria memiliki dampak sangat besar terhadap kualitas hidup, tetapi pasien urtikaria sering diabaikan baik oleh pasien maupun tenaga kesehatan. Karena itu, kebanyakan pasien tidak diedukasi dengan baik mengenai kondisi alami mereka dan bagaimana penanganan yang tepat yang tidak hanya membutuhkan pengobatan farmakologis tetapi juga penerapan tindakan pencegahan untuk mengurangi efek dari faktor pencetus yang dapat memperburuk (Sánchez-Borges dkk, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, urtikaria dianggap sebagai kondisi yang umum dengan prevalensi cukup tinggi di berbagai daerah sehingga laporan kasus urtikaria jarang ditemukan. Hal tersebut menyebabkan sedikitnya data epidemiologi terbaru yang tersedia mengenai urtikaria dan sampai saat ini belum ada data yang melaporkan prevalensi urtikaria akut dan kronik di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi (DV) RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang (RSUP MH) periode 2014 – 2018 sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berapa prevalensi urtikaria akut dan kronik di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014– 2018?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Menentukan prevalensi urtikaria akut dan kronik di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014– 2018.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menentukan prevalensi urtikaria akut dan kronik
2. Menentukan distribusi urtikaria akut dan kronik berdasarkan jenis kelamin.
3. Menentukan distribusi urtikaria akut dan kronik berdasarkan usia.
4. Menentukan distribusi urtikaria akut dan kronik berdasarkan faktor pencetus.
5. Menentukan distribusi urtikaria akut dan kronik berdasarkan gambaran klinis.
6. Menentukan distribusi urtikaria akut dan kronik berdasarkan penyakit penyerta.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Untuk kepentingan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan mengenai prevalensi urtikaria.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi data dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang serupa atau berhubungan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi institusi kesehatan, dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan kebijakan dalam pelayanan dan penyediaan obat urtikaria khususnya pada layanan primer.
2. Bagi klinisi, dapat digunakan sebagai masukan dalam pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), penatalaksanaan yang tepat pada pasien urtikaria, dan penulisan rekam medik pasien.
3. Bagi peneliti, dapat membedakan subtipe urtikaria berdasarkan durasi (akut dan kronik) dan faktor pencetus spesifiknya (spontan dan fisik) serta kriteria diagnosisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeli, M. 2016. Urticaria and Angioedema. Allergy and Immunology Awareness Program. ([doi: : 10.13140/RG.2.1.4731.1128](https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4731.1128), diakses pada 6 Juni 2019).
- Aisah, S. dan Effendi, E. H. 2018. Urtikaria dan angioedema, in Menaldi, S. L. S. (ed.) Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin FK UI. Ed 7. Jakarta: Badan Penerbit FKUI. hal. 311–314.
- Bolognia, J. L., Schaffer, Julie V., Duncan, Karynne O. dkk. 2014. Urticaria and Angioedema. Dermatology's Essentials. Elsevier Inc. hal. 127–133. (https://books.google.co.id/books/about/Dermatology_Essentials_E_Book.html?id=9cY0AwAAQBAJ&redir_esc=y, diakses pada 10 Juni 2019)
- Brahmanti, H., Rofiq, A. dan Cholis, M. 2017. Serum Level of Dehydroepiandrosterone Sulfate (Dheas) and the Relationship With Chronic Urticarial in Women. Majalah Kesehatan. 4(4). (<http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/622588>, diakses pada 6 Juni 2019).
- Fatani, M. I., Bahashwan, E. dan Alfif, K. A. 2015. The Prevalence of Urticaria and Its Clinical Patterns in Makkah, Saudi Arabia. J Health Sci. 5. hal. 6–9. ([doi: 10.5923/s.health.201501.03](https://doi.org/10.5923/s.health.201501.03), diakses pada 27 Agustus 2019).
- Fitria. 2013. Aspek Etiologi dan Klinis pada Urtikaria dan Angioedema. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala. 13(2). hal. 96–104.
- Godse, Kiran, Abishek, De, Zawar, Vijay. dkk 2017. Tropical Diseases On Insurgence: Clinician's Perspective. Indian J. Dermatol. 62(5). hal. 468–47. ([doi: 10.4103/ijd.IJD_103](https://doi.org/10.4103/ijd.IJD_103), diakses pada 6 Juni 2019).
- Grattan, C. E. H. dan Borzova, E. 2018. Urticaria, Angioedema, and Anaphylaxis. 5th ed, Clinical Immunology E-Book Principles and Practice. Ed 5. Dalam: Rich, Robert R., Fleisher, Thomas A., Shearer, William T. (Editor). Elsevier. (<https://books.google.co.id/books?id=vXVKDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Clinical+Immunology+E-Book+Principles+and+Practice.&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiVt>, diakses pada 6 Juni 2019)
- Grattan, C. E. H., Sabroe, R. A., dan Greaves, M. W. 2002. Chronic urticaria. J Am Acad Dermatol. 46. hal. 45–56. ([doi: 10.1007/978-3-540-79048-8_6](https://doi.org/10.1007/978-3-540-79048-8_6), diakses pada 16 Juni 2019).
- Greaves, M. 2010. History of Urticaria. Dalam: Zuberbier, T., Grattan, C., dan Maurer, M. (Editor). Urticaria and Angioedema. Springer Heidelberg Dordrecht London New York. hal. 1–7. ([doi: 10.1007/978-3-540-79048-8_1](https://doi.org/10.1007/978-3-540-79048-8_1), diakses pada 8 Juni 2019).

- Greaves, M. W. (2014) Pathology and Classification of Urticaria. *Immunol Allergy Clin North Am.* Elsevier Inc. 34(1). hal. 1–9. ([doi: 10.1016/j.iac.2013.07.009](https://doi.org/10.1016/j.iac.2013.07.009), diakses pada 8 Juni 2019).
- Heyworth-smith, D. 2016. Urticaria Epidemiology and Investigations. QML Newsletter. (1). ([www.qml.com.au/ Portals/0/PDF/Newsletters/QML_NL_Issue_1_2016_web.pdf](http://www.qml.com.au/Portals/0/PDF/Newsletters/QML_NL_Issue_1_2016_web.pdf), diakses pada 6 Juni 2019).
- Hide, M., Takahagi, S. dan Hiragun, T. 2019. Urticaria and Angioedema. Dalam: Kang, S., Amagai, M., Bruckner, Anna L. dkk. (Editor). *Fitzpatrick's Dermatology*. 9th ed. Newyork: Mc-Graw-Hill Companies. hal. 685–709.
- Hon, K. L. E., K.C. Leung, Alexander K.C., Ng, Wing G.G. dkk. 2019. Chronic Urticaria: An Overview of Treatment and Recent Patents. *Recent Pat Inflamm Allergy Drug Discov.* 13. hal. 1–11. ([doi: 10.2174/1872213x13666190328164931](https://doi.org/10.2174/1872213x13666190328164931), diakses pada 6 Juni 2019).
- James, W. D., Berger, T. G. dan Elston, D. M. 2016. Urticaria. *Andrews' Diseases of the skin*. 12th ed. Philadelphia: Elsevier. hal. 146–151.
- Juhlin, L. 2000. The History of Urticaria and Angioedema, ESHDV Special Annual Lecture. (<http://www.biusante.parisdescartes.fr/sfhd/ecrits/urtic.htm>, diakses pada 8 Juni 2019).
- Kanani, A., Betschel, S. D. dan Warrington, R. 2018. Urticaria and Angioedema. *Allergy Asthma Clin Immunol.* 14(s2). hal. 1–13. ([doi: 10.1186/s13223-018-0288z](https://doi.org/10.1186/s13223-018-0288z), diakses pada 9 Oktober 2019)
- Kaplan, A. P. 2012. Urticaria and Angioedema. Dalam: Goldsmith, L. A. (Editor) *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine*. 8th ed. New York: McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Languages. hal. 414–430.
- Kudryavtseva, A. V., Neskorodova, K. A. dan Staubach, P. 2019. Urticaria in children and adolescents: An Updated Review Of The Pathogenesis And Management. *Pediatr Allergy Immunol.* 30(1). hal. 17–24. ([doi: 10.1111/pai.12967](https://doi.org/10.1111/pai.12967), diakses pada 15 Oktober 2019).
- Lirida A, M., Thaha, M. Athuf, Kurniawati, Yuli dkk. 2013. Efektivitas Serum Otolog Intramuskular Pada Pasien Urtikaria Kronik di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Majalah Kedokteran Sriwijaya (<http://www.eprints.unsri.ac.id>, diakses pada 4 Juni 2019).

- Maurer, M. 2014. Urticaria and angioedema. *Chem Immunol Allergy*. 100. hal. 101–104. ([doi: 10.1159/000358614](https://doi.org/10.1159/000358614), diakses pada 8 Juni 2019).
- Nopriyati, Thaha, M. A. dan Tjekyan, S. 2008. Hubungan Autologous Serum Skin Test / Asst Dengan Keparahan Klinis Urtikaria Kronik Idiopatik Di Rsup Dr. Moh Hoesin Palembang. *MAKARA Kesehatan*. 12(1). hal. 27–35. (<http://www.eprints.unsri.ac.id/5962>, diakses pada 11 Juni 2019).
- Sánchez-Borges, M. Asero, Riccardo, Ansotegui, Ignacio J. dkk. 2012. Diagnosis and Treatment of Urticaria and Angioedema. *World Allergy Organ J*. 5(11). hal. 125–147. ([doi: 10.1097/WOX.0b013e3182758d6c](https://doi.org/10.1097/WOX.0b013e3182758d6c), diakses pada 4 Juni 2019).
- Seo, J. dan Kwon, J. 2019. Epidemiology of urticaria including physical urticaria and angioedema in Korea. *Korean J Intern Med*. hal. 34. 418–425. ([doi: 10.3904/kjim.2017.203](https://doi.org/10.3904/kjim.2017.203), diakses pada 11 Oktober 2019).
- Suwarsa, O. 2018. Diagnostik Urtikaria Akut dan Kronik Terkini. Prosiding. Urtikaria Update From Basic Knowledge To Therapeutic. Simposium dan Workshop Nasional. Palembang, 26–28 Januari 2018. hal. 42–61.
- Vadasz, Z., Kessel, Aharon, Hershko, Alon Y. dkk. 2016. Seasonal Exacerbation Of Asthma Is Frequently Associated With Recurrent Episodes Of Acute Urticaria. *Int Arch Allergy Immunol*. 169(4). hsl. 263–266. ([doi: 10.1159/000446183](https://doi.org/10.1159/000446183), diakses pada 12 Oktober 2019).
- Vella, Widiasmara, D. dan Hutomo, M. 2010. Urtikaria-Studi Retrospektif. Berkala Ilmu Kesahatan Kulit dan Kelamin. 22. hal. 172–179.
- Tjekyan, R. M. S. 2008. Prevalensi Urtikaria di Kota Palembang Tahun 2007. Berkala Ilmu Kesahatan Kulit dan Kelamin. 20. hal. 1–6. ([eprints.unsri.ac.id/1202/3/jurnal_berkala_\(dr.suryadi\).pdf](http://eprints.unsri.ac.id/1202/3/jurnal_berkala_(dr.suryadi).pdf), diakses pada 4 Juni 2019).
- Williams, K. W. dan Sharma, H. P. 2015. Anaphylaxis and Urticaria. *Immunol Allergy Clin North Am*. Elsevier Inc. 35(1). hal. 199–219. ([doi: 10.1016/j.iac.2014.09.010](https://doi.org/10.1016/j.iac.2014.09.010), diakses pada 8 Juni 2019).
- Wirantari, N., Rosita, C. dan Prakoeswa, S. 2010. Urtikaria dan Angioedema : Studi Retrospektif. Berkala Ilmu Kesahatan Kulit dan Kelamin. Vol. 22 No, hal. 213–219. (<https://e-journal.unair.ac.id/BIKK/article/download/1541/11889>, diakses pada 4 Juni 2019).
- Zuberbier, T., Aberer, W., Asero, R. dkk. 2006. ‘EAACI/GA2LEN/EDF Guideline: Definition, Classification And Diagnosis Of Urticaria. *World Allergy Organ J*. 61(3). hal. 316–320. ([doi: 10.1111/j.1398-9995.2005.00964.x](https://doi.org/10.1111/j.1398-9995.2005.00964.x), diakses pada 12 Juni 2019).

Zuberbier, T. , Aberer, W., Asero, R. dkk. 2009. EAACI/GA2LEN/EDF/WAO guideline: Definition, Classification And Diagnosis Of Urticaria. World Allergy Organ J. 64(10). hal. 1417–1426. ([doi: 10.1111/j.13989995. 2009.02179.x](https://doi.org/10.1111/j.13989995.2009.02179.x), diakses pada 12 Juni 2019).

Zuberbier, T. 2010. Acute Urticaria. Dalam: Zuberbier, T., Grattan, C., and Maurer, M. (Editor). Urticaria and Angioedema. Springer Heidelberg Dordrecht London New York. hal. 37–43. ([doi: 10.1007/978-3-540-79048-8](https://doi.org/10.1007/978-3-540-79048-8), diakses pada 12 Juni 2019)

Zuberbier, T. , Aberer, W., Asero, R. dkk 2014. The EAACI/GA2LEN/EDF/WAO Guideline For The Definition, Classification, Diagnosis, And Management Of Urticaria: The 2013 Revision And Update. World Allergy Organ J. 69(7), hal. 868–887. ([doi: 10.1111/all.12313](https://doi.org/10.1111/all.12313), diakses pada 12 Juni 2019).

Zuberbier, T. , Aberer, W., Asero, R. dkk 2018. The EAACI/GA²LEN/EDF/WAO Guideline For The Definition, Classification, Diagnosis And Management Of Urticaria. World Allergy Organ J. 73(7). hal. 1393–1414. ([doi: 10.1111/all.13397](https://doi.org/10.1111/all.13397), diakses pada 6 Juni 2019).